

## Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam

Jamaludin

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Sahid Bogor

[jamaludin@iuqibogor.ac.id](mailto:jamaludin@iuqibogor.ac.id)

### ABSTRACT

*The term organization has two general meanings. First, the organization is defined as an institution or functional group, for example: a company, a school, an association, government agencies. Second, referring to the organizing process, namely how work is organized and allocated among members, so that the goals of the organization can be effectively achieved. While the organization itself is defined as a group of people with a system of cooperation to achieve common goals. There are two help words contained in the Qur'an to study this organization. The word is Shaff and the Ummah. The word shaff inspires the concept that organizations must have members, consisting of people, in a place, there is order, purpose, leader, delegation of authority and responsibility, and there is sincere intention and struggle in the way of God. The conclusion that the organizational structure at the time of the Messenger of Allāh if reached the khalifah and is now almost the same, only different ideologies. Formerly using the law of Allah SWT, based on the Qur'an and hadith, while at this time we use the Pancasila ideology, using two sources of law: the civil / criminal law of the Dutch heritage and the compilation of Islamic law. At the time of Islam, financial instruments focus on the zakat and tax sectors, while for our government today we use more tax financial instruments. Organizations in the view of Islam are not merely a container, but rather emphasize how a job is done neatly. The organization places more emphasis on regulating work mechanisms. every person who accepts the leadership task that the highest leadership belongs to Allah, for that the leadership given and carried out must always refer to the basic concepts built in Islam. The thing that must be realized that in a good organization must also be accompanied by Islamic values including sincerity, togetherness and sacrifice.*

**Keywords:** *Hadith, Khilafah, Koran, Organization, Sharia,*

### ABSTRAK

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya: sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah Shaff dan ummat. Kata shaff menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota, terdiri dari orang-orang, dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, tujuan, pemimpin, delegasi wewenang dan tanggung jawab,

serta ada niat ikhlas dan berjuang di jalan Allah. Kesimpulan bahwa struktur organisasi pada masa Rasulullah SAW sampai khalifah dan saat ini hampir semua sama, Cuma berbeda ideologinya. Dahulu menggunakan hukum Allah SWT, berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, sedangkan pada masa ini kita menggunakan ideologi Pancasila, menggunakan dua sumber hukum: hukum perdata/pidana peninggalan Belanda dan kompilasi hukum Islam. Masa Islam, instrumen keuangan fokus pada sektor zakat dan pajak, sedangkan untuk pemerintahan kita saat ini lebih menggunakan instrument keuangan pajak. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. setiap orang yang menerima tugas kepemimpinan bahwa kepemimpinan tertinggi itu adalah milik Allah, untuk itu kepemimpinan yang diberikan dan dijalankan harus selalu mengacu pada konsep-konsep dasar yang dibangun dalam Islam. Hal yang harus disadari bahwa dalam sebuah organisasi yang baik harus disertai pula dengan nilai-nilai islami antara lain keikhlasan, kebersamaan dan pengorbanan.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Hadis, Khilafah, Organisasi, Syariah

## PENDAHULUAN

Ketika berbicara pengorganisasian atau organisasi, kita akan bicara tentang sekumpulan orang dalam sebuah wadah yang memiliki tujuan dan cita-cita bersama, misalnya organisasi kepemudaan dimasyarakat yang hendak mengoptimalkan potensi kearifan lokal dalam hal budaya dan keterampilan. Mereka akan membentuk sebuah wadah dan mendisposisikan orang-orang nya sesuai tingkat potensi yang dimiliki. Ini dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai lebih terorganisir, terkendali dan mudah untuk direalisasikan. Semoga makalah yang disusun ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua dalam mewujudkan pengorganisasian yang lebih baik.

## MAKNA ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya: sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

Pengorganisasian menurut Handoko, sebagaimana dikutip Husaini Usman, ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi

---

<sup>5</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal 71

yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>6</sup>

Istilah pengorganisasian menurut Handoko adalah 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi; 2) bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok; 3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan; 4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>7</sup>

Lebih lanjut menurut Purwanto, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat, dan kedua, pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.<sup>9</sup>

Secara terminologi pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang diserap dari bahasa inggris. Sementara itu organisasi dalam konteks bahasa arab sering disebut dengan istilah an-Nidzam bentuk kalimat ismun marfu'un yang ma'rifat dengan penunjukkan pasti sistem atau aturan. Organisasi dapat bermakna juga dengan istilah jama'ah yang secara bahasa berarti sekumpulan manusia. Yakni sekelompok manusia yang memiliki satu tujuan.

---

<sup>6</sup> Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 141

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal 16

<sup>9</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta:Gema Insani Press, Cet ke 2, 2005, hal 27

Sementara itu, dalam buku Pengantar Manajemen Syariah yang ditulis oleh M. Karebet Widjayakusuma dan M. Ismail Yusanto menguraikan pengertian organisasi sebagai berikut. Menurut Terry (1986), istilah pengorganisasian berasal dari kata *organism* (*organisme*) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.<sup>10</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa menurut Kadarman, et.al. (1996) bahwa pengorganisasian pada hakekatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada para manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan wewenang dan informasi, baik horisontal ataupun vertikal dalam struktur organisasi<sup>11</sup>.

Al-Asy'ari mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan pekerjaan sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditentukan. Masing-masing individu dalam suatu organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya disertai hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Di dalam Al-Quran Allah telah memberikan contoh kepada manusia bagaimana Allah melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah SWT. berfirman:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ عَذِيبٌ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ عَذِيبٌ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ عَذِيبٌ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ عَذِيبٌ

---

<sup>10</sup> M. Karebet Widjayakusuma & M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2003, hal 127

<sup>11</sup> Kadarman, A.M. et.al, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia, 1996

<sup>12</sup> Al-Asy'ari, Ahmad bin Daud, *Muqadimmah fi Al-Idarah Al-Islamiyah*, Jeddah: Kerajaan Saudi Arabiyah, 2000, hal 173

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS 32:4-5)

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (organizing), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Terdapat pula dua kata dalam alquran untuk mempelajari sebuah pengorganisasian, kata tersebut adalah Shaff dan ummat. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Ini sangat sinkron sekali dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dan rapi.<sup>13</sup> Hal ini dinyatakan dalam Q.S. Ash-Shaff ayat 4.

٤ صوصرم ن يذب مهناك انص - هلبيس يد ن ولئوي ن يذلا ب ح ي لل ان

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS 61:4)

Kata shaffan (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata marshushun berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.<sup>14</sup> Menurut Al-qurtubi maksud dari shaff disitu adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Dalam hal ini ada ucapan Ali bin Abi Thalib yang sangat pamilier yaitu;

ما ظن ل طابلا هبلغي ماظن ل ق ح ا

---

<sup>13</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta:Gema Insani Press, Cet ke 2, 2005, hal 100

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Volume II*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, hal 180

<sup>15</sup> Al-Qurtubi, Samsyu al-Din, Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an, juz 1, (Mauqi'u al-Tafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), hal 5594

Hak atau kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi.

Berdasarkan perkataan Ali di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangatlah dibutuhkan, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir.<sup>16</sup> Rasulullah SAW bersabda:

Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan). (HR Thabrani)

Dalam hadis lain dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas itu harus dilaksanakan secara maksimal dan tuntas:

Jika anda ingin melakukan sebuah perbuatan atau pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan itu baik, teruskan, dan jika perbuatan itu jelek, maka berhentilah. (HR. Ibnul Mubarak)

Pesan untuk memikirkan akibat dari suatu perbuatan merupakan larangan untuk melakukan sesuatu tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi, dan tanpa tujuan yang jelas.<sup>17</sup>

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan.<sup>18</sup> Berkenaan dengan pekerjaan yang dilakukan, Rasulullah bersabda:

لَقَدْ نَوَاهِمُ أَوْدَىٰ عِلْمًا لِّلَّهِ يَلِدُ لِمَا عَلَا بَحْأ

Amalan yang paling disukai Allah adalah amalan yang berkelanjutan walaupun sedikit.

قَلْبِي ذَلَّ تَوَمَّلَا ةَ اِيْح لَّا و ل م ع ن س ح أ م ك ن ي أ م ك و ل ب ي ل و ه و ز ي ز ع ل ا ر و ن غ ل ا

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

## STRUKTUR PEMERINTAHAN NEGARA ISLAM MADINAH

Struktur Pemerintahan Negara Islam Madinah pada zaman Rasulullah SAW, telah sampai kepada kita secara mutawatir dalam bentuk umum, dan diperincikan melalui riwayat. Telah diketahui secara mutawatir, bahawa Rasulullah SAW sendiri telah mendirikan struktur Negara Islam, melengkapkannya semasa baginda masih hidup dan meninggalkan bentuk pemerintahan yang diketahui umum dan dapat dikaji sepanjang masa.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 100

<sup>17</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 101

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 101

Nabi SAW telah menguruskan semua urusan negara, mulai dari urusan pemerintahan, perundangan, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Adapun struktur tsb ringkasnya seperti berikut:

#### Ketua Negara

Semasa kaum Ansar melakukan bait Aqabah Pertama, mereka telah berjanji kepada Rasulullah SAW untuk membentuk kekuatan yang perlu untuk memastikan diperolehinya kekuasaan di Madinah untuk baginda. Rasulullah tidak berhijrah ke Madinah sehingga benar-benar ada jaminan tentang pembentukan Negara Islam di Madinah. Apabila ini telah wujud, baginda SAW sendiri memimpin pengurusan urusan kaum muslimin dan penerapan hukum Islam.

#### Naib Ketua Negara

Ketika Rasulullah SAW keluar dari Madinah untuk berperang, menunaikan ibadah haji ataupun umrah, baginda saw sentiasa melantik seseorang yang akan “menggantikan” kedudukan baginda dalam menguruskan urusan ummat Islam di Madinah.

#### Muawin/Wazir

Nabi SAW telah melantik pembantu untuk membantu baginda dalam hal ihwal pemerintahan. Pada zaman Nabi, mereka ini dikenali sebagai wazir. Rasulullah SAW telah meminta pandangan mereka dan menyerahkan hal ehwal pemerintahan, mahkamah, peperangan dan urusan umum yang lain kepada mereka. Dari Abi Saïd al-Khudri berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Adapun dua orang wazirku dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan ‘Umar.” [An-Nasa’i, Sunan, hadis. no. 4133]

#### Setiausaha (Bitanah)

Bitanah merupakan setiausaha dan penasihat Nabi SAW. Abi Sa’id al-Khudri berkata, bahwa Nabi SAW. bersabda: “Allah tidak pernah mengutus seorang Nabi pun dan tidak pernah menggantikan seorang khalifah pun, kecuali ia mempunyai dua bitanah (setiausaha). Setiausaha yang memerintahkannya kepada kemakrufan dan mendorongnya untuk melakukannya, serta setiausaha yang memerintahkannya kepada keburukan dan mendorongnya. Adapun orang yang terjaga, adalah siapa sahaja yang dijaga oleh Allah SWT.” [Al-Bukhari, Sahih, hadis no. 6659]

#### Angkatan Bersenjata

Angkatan bersenjata Negara Islam adalah satu, iaitu askar, yang terdiri dari batalion-batalion, pengawal dan perajurit perbatasan. Rasulullah SAW. sejak mula-mula menjadi ketua negara telah menyiapkan angkatan bersenjata. Bagindalah yang secara langsung menjadi Panglima Perang. Baginda juga melantik para ketua pasukan yang keluar untuk berperang, tanpa kehadiran baginda di sisinya. Mereka ini adalah detachment (pasukan gerak khas). Baginda juga telah melantik batalion dan menyerahkan panji batalion kepada mereka. Rasulullah SAW menguruskan hal

ihwal pentadbiran ketenteraan, seperti persediaan logistik, pelatihan, persenjataan, panji dan bendera pasukan.

#### Wali dan Amil

Apabila Negara Islam telah meluas dan berkembang, maka Nabi SAW membagi-bagikan Negara Islam Madinah menjadi beberapa wilayah dan daerah, kemudian setiap wilayah dilantik seorang wali dan setiap daerah dilantik seorang 'amil (ketua daerah). Masing-masing bandar: Makkah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman dan Yamamah merupakan wilayah, kemudian Yaman dibagi oleh baginda menjadi dua wilayah, iaitu San'a sebagai satu wilayah dan Hadramaut sebagai wilayah yang lain. Kemudian Yaman dijadikan menjadi lima wilayah.

#### Kehakiman

Rasulullah SAW sendiri telah mengepalai urusan kehakiman, samada berkenaan dengan persengketaan, mazhalim (kezalim pihak berkuasa) ataupun untuk mencegah daripada apa-apa yang boleh memudaratkan hak-hak masyarakat. Baginda juga melantik seseorang yang memutuskan persengketaan secara sementara.

#### Jabatan Pentadbiran Awam Negara

Rasulullah SAW telah melaksanakan pentadbiran untuk menguruskan urusan kaum muslimin, menerapkan hukum-hukum Allah dan mentadbir kemaslahatan rakyat, sementara untuk membantu aktivitas seorang pentadbir, maka baginda SAW melantik seorang penulis untuk setiap urusan berkenaan.

#### Majlis al-Ummah

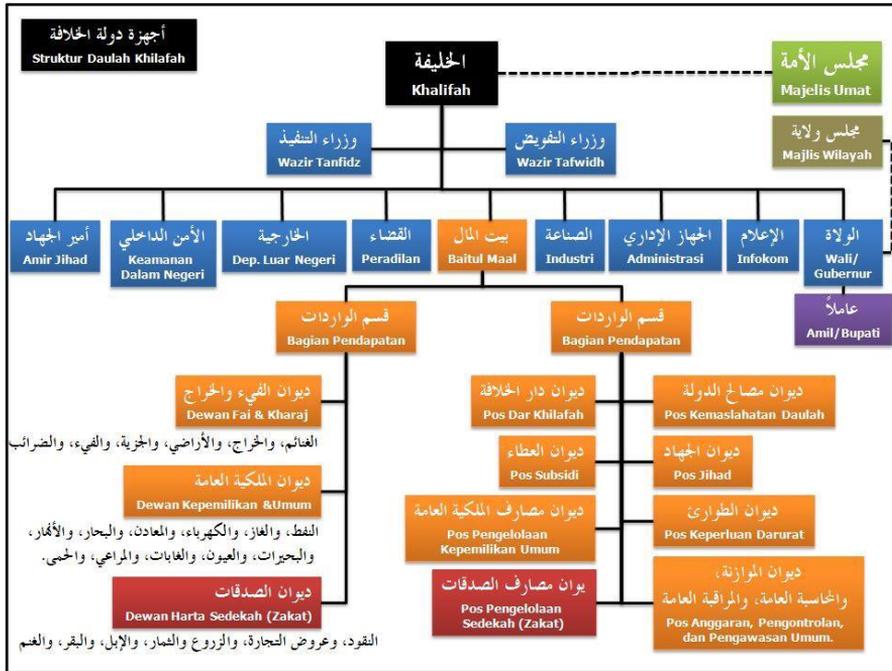
Rasulullah SAW telah mengkhususkan 14 orang lelaki iaitu tokoh-tokoh yang mewakili kaum mereka, untuk bermusyawarah, 7 orang dari mereka berasal kalangan Ansar, dan 7 orang lagi dari Muhajirin. Rasulullah senantiasa merujuk kepada mereka dalam urusan pemerintahan, pentadbiran dan perlantikan para wali dan pegawai pentadbiran.

#### Diwan

Ada bagian Diwan yang bertanggungjawab untuk mencatat wahyu, surat-surat kepada raja-raja dan regim yang ada, teks perjanjian, dokumen hutang-menghutang, dan akad-akad yang lain. Ada pula bagian yang bertanggung-jawab dalam hal mencatat ghanimah, hasil perolehan pertanian, harta sedekah, bilangan tanah yang diagihkan, dan sebagainya. Dalam realitasya, ini merupakan pendapatan Negara, semuanya catatan tsb disimpan dalam file. Diwan yang mencatat pendapatan negara ini kemudian disempurnakan pada zaman Khalifah

'Umar bin al-Khattab dan dikenal sebagai sebutan Diwan al-Kharaj. Sistem pentadbiran Diwan ini mengalami perkembangan pada zaman al-Khulafa al-Rasyidun. Adalah Khalifah 'Umar yang memperluaskannya lagi penyusunan pentadbiran ini, dan tercetuslah sistem Diwan. Ini diperkembang terus pada zaman

Khilafah selanjutnya dengan Qaidah: Adapun perkara mu'amalaat semua boleh kecuali yang dilarang oleh Nash.<sup>19</sup>



Dapat kita ambil ambil benang merah dalam uraian diatas bahwa, organisasi pada masa Rasulullah SAW sampai Khalifah sampai pada pemerintahan kita saat ini hampir sama semua, dari mulai Khalifah atau mungkin saat ini yang lebih tepat Presiden, selanjutnya ada wazir-wazir atau saat ini bisa disebut para menteri ada 2 yaitu menteri kordinator dan menteri yang ada dibawah lingkupnya, bahkan ada gubernur atau walat dan Amil atau Bupati ataupun wali kota nya. Tapi ada satu hal yang menarik dari struktur ini, yaitu dimana pada masa khalifah lebih ditekankan 2 instrument keuangan yaitu zakat dan pajak, sedangkan untuk saat ini, pemerintahan kita masih melirik pajak saja sebagai instrument keuangan negara.

### KEKUASAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Dalam sebuah organisasi, ada jabatan-jabatan yang terkait dengan kekuasaan. Kekuasaan adalah amanah sebagai peluang yang diberikan oleh Allah

<sup>19</sup> <https://satriopinandito.wordpress.com/speech-struktur-pemerintahan-negara-islam-madinah/>, Rabu 01-11-2017, jam 11.00

swt. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Jika ada seseorang yang diangkat sebagai manajer atau pemimpin perusahaan, maka harus dipahami bahwa hal itu adalah sebuah amanah. Artinya, orang itu diberi amanah untuk memajukan perusahaan dan menyejahterakan masyarakat, baik masyarakat di perusahaan itu sendiri maupun di luar. Jadi, kekuasaan pada dasarnya akan menggiring pemiliknya untuk melakukan pelayanan. Semakin tinggi kekuasaan seseorang, maka ia harus semakin meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Kaidah

عَاحِلَصَمَلَاب طُونَمَقِيَعَرَلَا يِلَاع مَامَلإِا فِرَص

Tindakan penguasa harus senantiasa mengacu kepada kemaslahatan orang banyak.

Perlu disadari oleh setiap orang yang menerima tugas kepemimpinan bahwa kepemimpinan tertinggi itu adalah milik Allah (كَلَامِا), untuk itu kepemimpinan yang diberikan dan dijalankan harus selalu mengacu pada konsep-konsep dasar yang dibangun dalam Islam. Perencanaan-perencanaan yang diprogramkan tidak boleh lepas dari nilai-nilai taqwa<sup>21</sup> kepada Allah dan baik tidaknya suatu kepemimpinan hanya Allah yang menentukan. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Imran (3) : 26.

لِجَلْأَ كَلِمَ مِ دَلَلْأَ اَلْأَ لِحْلَأَ يَنُؤُا زَنُؤُا اَشْأَ نَم لِحْلَأَ اَشْأَ نَم لَ ذَنُؤُا اَشْأَ نَم رَعُؤُؤُا اَشْأَ نَم  
نَم م  
۲۶ رَوِيْدُؤُا رَعِيْشِ ذِكْ رِيْلَاعِ كُنْا رَوِيْخُا رَكْدِيْبِ

“Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS 3: 26))

Makna Amanah

Amanah mempunyai makna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Secara umum amanah dari Allah swt. Kepada manusia ada

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 102

<sup>21</sup> Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *Marketing Bahlul* menjelaskan bahwa menilai seseorang bertaqwa dapat dilihat kemampuan orang tersebut dari aktivitas sehari-hari, penilaian tersebut dari sikap *tawadhu*, *qanaah*, *wara* dan *yakin*. Keempat bentuk sikap tersebut merupakan terjemahan dari kata taqwa.

dua, yaitu ibadah dan khalifah. Dalam kehidupan, seorang muslim harus melaksanakannya segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Kepatuhan kepada Allah adalah kepatuhan yang bersifat mutlak karena Allah memang menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya.<sup>22</sup>

Ibadah dalam konteks melakukan pengabdian kepada Allah ini terdiri dari tiga unsur.<sup>23</sup>

Ketundukan hati dan merasa diri hina serta lemah dihadapan kemahakuasaan Allah. Allah menegaskan dalam surah al-Baqarah:112.

۱۱۲ نُوذِرْ حِيْثُ مَهْلِكُ مَهْلِكٌ فَوَخَ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ لَسْتُمْ بِمُؤْمِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوا عَهْدِيْكُمْ إِلَّا عَهْدًا نَّارًا وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ يَكْفُرْ بِهِ لِيُكْفِرْ بِهِ لَوِ اسْتَضَاءَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَالْجِبَالُ بِمَا كُفِّرُوا بِهِ وَلَا يُكْفِرُ بِهِ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُكْفِرُونَ

“(tidak demikian) Bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”(QS

2:112)

Ketaatan dalam bentuk kesiapan melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah tanpa sedikitpun menolak atau merasakan tidak puas atas perintah yang diberikan. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam Q.S.An-Nisaa’ (4) : 65.

۶۵ أَمْ يَلْمِزُوكَ لِأَنَّكَ تَدْعُ إِلَى تَفْهِمٍ مِّنْ عِنْدِ رَبِّكَ قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَى عَقْلِ وَإِنَّمَا كُنْتُ مِّنْ قَوْمٍ مَّنحُورٍ

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (QS 4: 65)

Tanassuk atau menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Ditegaskan Allah dalam Q.S. Al-An’am (6) : 162

۱۶۲ قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَى عَقْلِ وَإِنَّمَا كُنْتُ مِّنْ قَوْمٍ مَّنحُورٍ

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memakmurkan bumi, ini karena alam diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan oleh

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 102

<sup>23</sup> Didin hafidhuddin, 2000, *Tafsir al-Hijri Surat an-Nisaa’*, Jakarta: Logos





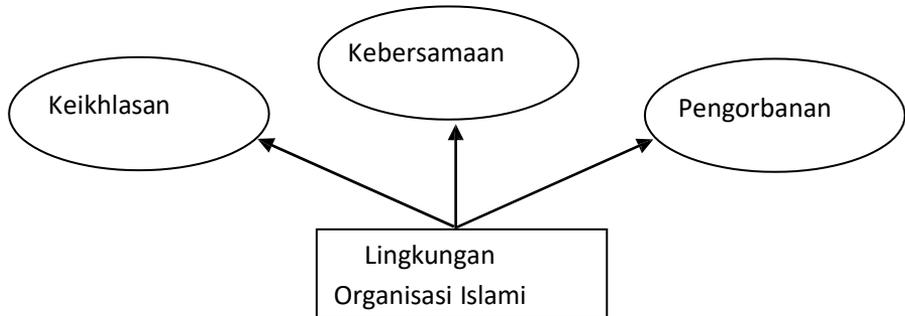
dapatkan dan belanjakan, dan tentang ilmunya, untuk apa ia amalkan (HR. At-Tirmidzi).

*El-Māl* | **Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam**



nilai-nilai islami. Bagaimanapun sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan dan pengorbanan.

Gambar 1 Kiat Menciptakan Lingkungan Organisasi Islami<sup>26</sup>



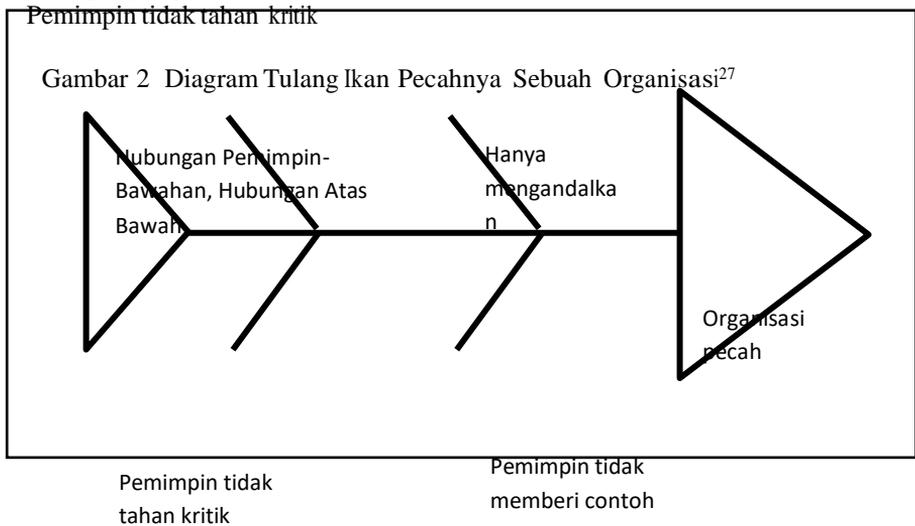
Ketidaksolidan dalam sebuah organisasi dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu:

Hanya mengandalkan hal-hal yang verbal

Pemimpinya tidak memberi contoh

Hubungan antara pemimpin dan bawahan adalah hubungan Top-Down, tidak ada hubungan yang lain

Pemimpin tidak tahan kritik



<sup>26</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 30

<sup>27</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 33

ISLAM DAN PENDELEGASIAN WEWENANG

Sekarang banyak kita lihat pemimpin yang one man show. Ia takut untuk mendelegasikan wewenang. Sebenarnya bagaimana Islam memandang pendelegasian wewenang?<sup>28</sup> Islam memberikan kesempatan yang sama bagi semua golongan untuk menerima amanah kepemimpinan selama mampu tidak bertentangan dengan tujuan dari amanah yang didelegasikan. Dalam konteks hubungan dengan akidah dan syariah, tentunya yang utama adalah yang seakidah untuk menjaga kemuliaan dan kehormatan agama. Aspek maqashid syariah pun harus yang harus dipahami dan menjadi landasan prinsipil.

Kemampuan seseorang (profesionalitas dan proporsionalitas) menjalankan tugas sangat dianjurkan, karena pendelegasian wewenang kepada yang bukan ahlinya akan mengakibatkan tidak tercapainya visi dan misi dari suatu kegiatan yang diinginkan. Rasulullah bersabda:

عَسْرًا لِرَايَ رَضِيكَ أَنْ أَدْرِيكَ رِيَا رَمَلًا أَدْرِيكَ إِذَا

Jika engkau menyerahkan sesuatu urusan bukan pada ahlinya maka tunggu saja waktunya (kehancuran).

Rasulullah SAW. Adalah contoh pemimpin yang tidak one man show. Beliau selalu mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan yang sangat humoris dan musyawarah.<sup>29</sup> Perhatikan QS Al-Imran (3) : 159

أَمْ حَرَجْتَ مِنْهُمْ بِرَأْسِكَ لَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 أَمْ حَرَجْتَ مِنْهُمْ بِرَأْسِكَ لَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 مَزْعُ إِذَاكَ مَلَّ يَدِيمُ رَوَاشُو أَمْ حَرَجْتَ مِنْهُمْ بِرَأْسِكَ لَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 مَزْعُ إِذَاكَ مَلَّ يَدِيمُ رَوَاشُو أَمْ حَرَجْتَ مِنْهُمْ بِرَأْسِكَ لَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS 3:159)

Ide khandaq (parit) yang berasal dari Salman al-Farisi merupakan contoh betapa Rasulullah SAW. Selalu memberikan kesempatan kepada sahabat beliau untuk mengeluarkan ide dan pemikiran yang segar serta bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Dalam hal pendelegasian, semakin pandai seorang pemimpin melakukan pendelegasian wewenang kepada bawahan, maka akan semakin tumbuh kepercayaan diri bawahan yang diberikan wewenang. Misalnya seorang pemimpin mendelegasikan suatu tugas dengan jelas mulai dari A hingga Z. Tanggung jawabnya jelas dan wewenangnya pun jelas. Tugas seorang pemimpin setelah itu

<sup>28</sup> Didin Hafidhuddin& Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 107

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 107

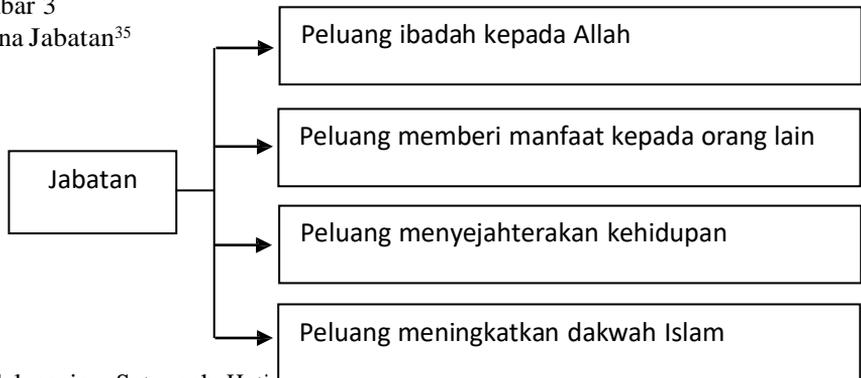


rasulullah apakah pesanmu kepada kami? Jawab nabi: tepatilah baiatmu (kontrak politik) pada yang pertama, dan berikan kepada mereka haknya, dan mohonlah kepada allah bagimu, maka allah akan menanya mereka dari hal apa yang diamanatkan dalam memelihara hambanya.

Tanggung Jawab Pemimpin Dalam Organisasi

Pemimpin orang yang paling bertanggungjawab dalam sebuah organisasi. Pemimpin yang baik selain harus menjalankan organisasi sesuai tujuan yang direncanakan, juga harus mampu mensejahterakan bawahannya. Jika organisasi itu dalam bentuk partai maka bukan sekedar partai yang besar tetapi para anggotanya juga harus sejahtera lahir dan batin. Sebagai contoh misalnya ketika seorang pemimpin belum menjadi anggota sebuah organisasi, dia masih mengutamakan ego pribadinya, tetapi ketika telah bergabung dalam organisasi dia dapat menumbuhkan kebersamaan pada diri masing-masing anggota.

Gambar 3  
Makna Jabatan<sup>35</sup>



Pendelegasian Setengah Hati

Ada pendelegasian wewenang yang dilakukan dengan prinsip “dilepas kepala, dipegang ekor”( Prinsip setengah hati). Pada dasarnya, pendelegasian wewenang tidak perlu dilakukan setengah hati. Pendelegasian wewenang akan memungkinkan seorang bawahan untuk melaksanakan tugas di samping dapat berkreasi mengembangkan dirinya. Selain itu ia juga dapat melakukan inovasi-inovasi lain.<sup>36</sup>

Di sebuah perguruan tinggi misalnya, seorang rektor yang baik akan memberikan kewenangan kepada dekan untuk mengembangkan fakultas masing-masing. Dekan lebih tau situasi fakultas dari pada rektor. Sebagai pemimpin yang baik, seorang rektor jangan merasa bahwa dekan yang baik dan kreatif akan menjadi pesaing baginya.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 36

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 109

<sup>37</sup> *Ibid*, hal 109

Demikian pula di perkantoran. Seorang pemimpin kantor yang baik akan memberikan delegasi wewenang kepada bawahannya dengan sepenuh hati. Jika pendelegasian wewenang itu diberikan kepada seorang kepala bagian, maka ia harus bersyukur ketika kepala bagian itu sukses melaksanakan tugasnya. Kesuksesan kepala bagian tersebut secara otomatis akan memperkuat posisi pemimpin kantor tadi.<sup>38</sup>

Fenomena yang terjadi sekarang ini justru sebaliknya. Jika ada seorang bawahan yang menonjol, maka pemimpinnya takut tersaingi. Rasa takut tersaingi ini sebenarnya muncul akibat hati yang tidak benar. Paragigma ini harus diubah. Semakin kreatif dan inovatif para bawahan, sebenarnya semakin memunculkan sebuah keyakinan bahwa team work itu akan lebih kuat daripada bermain sendiri. Jangan takut bermain team. Jangan takut posisi anda akan bergeser. Orang yang takut bermain dalam tim dan takut poisinya tergeser adalah orang yang tidak pantas dijadikan sebagai pemimpin.<sup>39</sup>

Wewenang yang diberikan tentunya bukan untuk selama-lamanya karena dalam sebuah organisasi memiliki proses peroiderisasi yang merupakan bahagian pengkaderan bagi setiap bawahan. Dimana amanah yang diberikan pada saatnya harus dikembalikan ataupun diserahkan untuk yang lain. Rasulullah mengapresiasi orang-orang yang dengan ikhlas melimpahkan wewenang yang telah diberikan kepada untuk dikembalikan atau diserahkan kepada yang lain. Rasulullah bersabda:

هبط عبيد بن رماة المنذرى إذ لم يملأ مجلسه من زواجرا: مع عاص الله لوسر لاق: لاق يرا عث لاءى سوم يدأ نع  
(هبط ع و فتم هاور (ن يئص بم ادح ا ب هل رما إذ لاء هب فب هس فب ب ة بيط ارنوم لامك)

Seorang bendahara muslim yang dipercaya melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya, kemudian ia menunaikannya secara sempurna dan lapang hati serta menyerahkan kembali kepada orang yang meemrintahkannya, maka ia termasuk orang yang bersedekah. (HR. Mutafaquh alaih).

## KESIMPULAN

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah Shaff dan ummat. Untuk kata shaff menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 109

<sup>39</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hal 108

Dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi pada masa Rasulullah SAW sampai Khalifah dan sampai pemerintahan kita saat ini hampir semua sama, Cuma mungkin yang berbeda ideologi negara yang dipakai berbeda, kalau pada masa Rasul dan khailafah menggunakan hukum Allah SWT berlandaskan al-Qur'an dan hadis, sedangkan pada masa ini kita menggunakan ideologi Pancasila, menggunakan 2 sumber hukum yaitu Hukum perdata/pidana peninggalan Belanda dan Kompilasi Hukum Islam dan satu lagi, pada masa Islam, Instrument keuangan ditekankan pada 2 sektor yaitu sektor Zakat dan Pajak, sedangkan untuk pemerintahan kita saat ini lebih menggunakan instrument keuangan Pajak.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Setiap orang yang menerima tugas kepemimpinan bahwa kepemimpinan tertinggi itu adalah milik Allah, untuk itu kepemimpinan yang diberikan dan dijalankan harus selalu mengacu pada konsep-konsep dasar yang dibangun dalam Islam. Hal yang harus disadari bahwa dalam sebuah organisasi yang baik harus disertai pula dengan nilai-nilai Islami antara lain keikhlasan, kebersamaan dan pengorbanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### AL-Quran dan Terjemahan

Al-Qurtubi, Samsy al-Din, Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an, juz 1, Mauqi'u al-Tafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005

Al-Asy'ari, Ahmad bin Daud, Muqadimmah fi Al-Idarah Al-Islamiyah, Jeddah: Kerajaan Saudi Arabiyah, 2000

Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Didin Hafidhuddin, Tafsir al-Hijri Surat an-Nisaa'. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000

Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik 9 Nabi dan Rasul, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014

Husaini Usman, Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Kadarman, A.M. et.al, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Gramedia, 1996

M. Karebet Widjajakusuma & M. Ismail Yusanto, Pengantar Manajemen Syariat, Jakarta: Khairul Bayan, 2003

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2006

Muhammad Syakir Sula, Marketing Bahlul, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009

Muhammad Muhsin Khan, Sahih Al-Bukhari Arabic-English, Ankara: Hilal Yayinlari

Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

<http://pencariantugas.blogspot.co.id/2016/01/manajemen-pada-masa-kenabian.html>

